

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *BAMBOO DANCING* DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI I KAMPAR
KECAMATAN KAMPAR TIMUR
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

DEWI MARLINA

NIM. 10711000858

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Dewi Marlina (2013): Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas I Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rumusan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya?

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kampar. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di di SMA Negeri I Kampar Kecamatan Kampar Timur tergolong baik dengan persentase keseluruhan mencapai 79.01%. Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah adanya kemampuan guru untuk menerapkan model pembelajaran tersebut, kesesuaian model pembelajaran untuk dilakukan pada jumlah siswa yang banyak, adanya antusias siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan faktor penghambat yaitu ketidakhadiran siswa, adanya suasana pembelajaran yang tergolong ribut dan adanya siswa yang lemah dalam memberikan informasi kepada pasangan diskusi.

ABSTRACT

Dewi Marlina (2013): The Implementation of Cooperative Learning Model type Bamboo Dancing in Islamic Religious Education Learning at Senior High School I Kampar Kampar District Kampar Timur Regency

The purpose study is to know how the implementation of cooperative learning model type of bamboo dancing on the subjects of Islamic Religious Education in Senior High School I Kampar and the factors influence it. The formulation of this research “how the implementation of cooperative learning model type bamboo dancing on the subjects of Islamic religious education in SMA I Kampar and the factors influence it?”

This research is descriptive research with subjects are Islamic religious education teachers at SMAN I Kampar. Objects in study is the implementation of cooperative learning model type bamboo dancing at teaching Islamic religious education. Data collection techniques used observation and interviews. While the techniques of data analysis using descriptive analyzes.

Based on the analysis of data obtained by the implementation of cooperative learning model type bamboo dancing at teaching Islamic religious education in SMA I Kampar quite well with the overall percentage reached 79.01%. Support factors that affect the implementation of learning is the ability of teachers to implement the learning model, the suitability model of learning to do a lot on the number of students, the enthusiastic students to participate in the learning process and the limiting factor is the absence of the student, the learning atmosphere quite noisy and the students who are weak in providing information to family discussions.

الملخص

ديوي مرلينا (2013) : استخدام التعليم تعاونيّمبو دانجينج في تعليم تدريس الدين الإسلام بمدرسة العالية الحكومية الأولى كمبار منطقة كمبار شرقية كمبار.

هدف هذه البحث لتعريف كيف استخدام التعليم تعاونيّمبو دانجينج في مادة تدريس الدين الإسلام بمدرسة العالية الحكومية الأولى كمبار منطقة كمبار شرقية كمبار و العوامل تأثيره. تكوين المشكلة كيف استخدام التعليم تعاونيّمبو دانجينج في تدريس الدين الإسلام بمدرسة العالية الحكومية الأولى كمبار منطقة كمبار شرقية كمبار و العوامل تأثيره؟

هذا البحث هو دراسة وصفية بموضوع البحث معلّم مادة تدريس الدين الإسلام بمدرسة العالية الحكومية الأولى كمبار. رغبته هو استخدام التعليم تعاونيّمبو دانجينج في مادة تدريس الدين الإسلام. طريقة لجمع البيانات استخدام ملاحظة و مقابلة. و طريقة تحليل البيانات باستخدام تحليل الوصفية.

استنادا إلى تحليل البيانات التي التعليم تعاونيّمبو دانجينج في مادة تدريس الدين الإسلام بمدرسة العالية الحكومية الأولى كمبار منطقة كمبار شرقية جيداً بلغت النسبة الإجمالية 79.01٪. عوامل الدعم التي تؤثر على تنفيذ التعلم هو قدرة المعلمين على تطبيق نموذج التعلم، ونموذج ملاءمة التعلم للعمل كثيراً على عدد من التلاميذ، والتلاميذ المتحمسين للمشاركة في عملية التعلم والعامل المحدد هو غياب الطالب، والغلاف الجوي التعلم صاخبة جداً والتلاميذ الذين لا تزال ضعيفة في توفير المعلومات للمناقشات الأسرة.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian Relevan	20
C. Konsep Operasional	21
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	27
B. Penyajian Data	30
C. Analisis Data	47
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya zaman senantiasa berubah. Perubahan tersebut berlangsung cepat, menyeluruh, mendalam, dan serta tidak terduga. Kehidupan yang sebelumnya statis, dan senantiasa berlangsung secara alami sebagaimana pada era-era sebelumnya, harus berubah menjadi dinamis dan selalu diikhtiarkan serta penuh penyesuaian-penyesuaian. Untuk mengimbangi perubahan-perubahan tersebut generasi penerus harus belajar lebih giat lagi dan mencapai sistem pendidikan yang unggul. Menurut Slameto “Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut nyata dalam seluruh aspek tingkah lakunya.¹ Sejalan dengan Melvin L. Siberman, yang mengatakan Proses belajar berlangsung secara bergelombang. Belajar memerlukan kedekatan dengan materi yang hendak dipelajari, jauh sebelum bisa memahaminya. Belajar juga memerlukan kedekatan dengan berbagai macam hal, bukan sekedar pengulangan atau hafalan.²

Dalam proses pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswanya. Dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 2

²Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansamedia, 2006, h. 27

menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa di bidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.³

Isjoni mengatakan, guru adalah pendidik bangsa. Ilmu yang dicurahkan menjadi dasar bagi kemajuan dan kegemilangan negara pada masa depan. Selain sebagai penyampai ilmu ataupun informasi kepada anak didiknya, guru juga adalah model keteladanan kepada siswa.⁴ Selain itu, guru juga harus mempunyai strategi atau metode pembelajaran yang mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumberdaya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat dan peserta didik.⁵

Selain mempunyai peranan, pendidikan juga mempunyai tujuan. Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan

³Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994, h. 173

⁴Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008, h. 86

⁵Utami Munanadar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 6

martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁶

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dilembaga pendidikan, yang mempunyai dasar Islam artinya segala bentuk pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran didasari oleh nilai-nilai luhur keislaman. Sedangkan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri adalah mewujudkan manusia sebagai hamba Allah.⁷ Pendidikan Agama itu dapat menjadikan pribadi dan bangsa Indonesia bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu orang yang menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya.

Pendidikan Agama Islam berperan membentuk manusia Indonesia yang percaya dan takwa kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan dan pendidikan bangsa.

⁶Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, h. 12

⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2005, h. 46

Tercapainya tujuan pendidikan karena ada suatu proses interaksi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran guru perlu meningkatkan aktifitas kegiatan pembelajaran agar pencapaian tujuan materi pelajaran dapat tercapai dengan baik. Penyampaian materi pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, guru harus menggunakan suatu model pembelajaran agar suasana aktifitas belajar di kelas hidup sehingga siswa tidak menjadi pasif. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* adalah bagian dari PAIKEM, yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dikatakan demikian karena pembelajaran yang dirancang hendaknya dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreativitas yang pada akhirnya efektif, akan tetapi tetap menyenangkan bagi para peserta didik. Selanjutnya pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* sangat penting diterapkan dalam pembelajaran karena:

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan pokok baca.
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif.
5. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.⁹

⁸Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2009, h. 101

⁹Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafra, 2008, h.16

Slavin di dalam Wina Sanjaya, mengemukakan dua alasan manfaat penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.¹⁰

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* pentingnya diterapkan kepada peserta didik. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, di Sekolah Menengah Atas I Kampar Timur berbagai usaha telah dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif bamboo dancing. Model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing ini dilakukan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Model pembelajaran Kooperatif tipe bamboo dancing merupakan pembelajaran yang diawali dengan pengenalan topik oleh guru, yang kemudian dilakukan diskusi secara berkelompok yang terdiri dari dua kelompok besar. Tiap kelompok besar tersebut tiap-tiap anggota kelompoknya saling berpasangan dengan berdiskusi dengan bergeser

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 242

mengikuti arah jarum dengan saling berbagi informasi dari tugas yang diberikan oleh guru.¹¹

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas I Kampar Timur ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya di kelas II sebagai berikut:

1. Guru belum maksimal dalam meminta siswa lain untuk saling berbagi informasi kepada siswa lainnya.
2. Guru terlihat tidak mengorganisir pemberian tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan.
3. Guru belum maksimal dalam memanfaatkan waktu pada saat pembelajaran.
4. Guru terlihat secara tidak maksimal dalam meminta siswa untuk menyampaikan hasil kerja kelompok.

Pada dasarnya banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa diantaranya adalah melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*. Model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* merupakan pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau dapat pula guru bertanya jawab apa yang diketahui peserta didik mengenai topik itu. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap

¹¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 97

menghadapi pelajaran baru.¹² Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan judul **”Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”**.

B. Penegasan Istilah

1. Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh atau yang diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Biasanya guru menetapkan bentuk ujian tertentu pada tugas akhir.¹³
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* merupakan pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau dapat pula guru bertanya jawab apa yang diketahui peserta didik mengenai topik itu. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran baru.¹⁴

¹²*Ibid.*, h. 98

¹³*Ibid.*

¹⁴*Ibid.*

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Timur Kabupaten Kampar?
- b. Apakah faktor yang memengaruhi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Timur Kabupaten Kampar?
- c. Bagaimanakah sikap siswa ketika pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Timur Kabupaten Kampar?
- d. Bagaimanakah pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Timur Kabupaten Kampar?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mencakup dalam kajian ini, maka untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, penulis membatasi masalah yang akan diteliti sehingga difokuskan pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah

- a. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas I Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas I Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang Pendidikan Islam dan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.
- b. Secara teoritis atau akademis hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah kepustakaan pendidikan.
- c. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi bagi Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar tentang pelaksanaan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implementasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.¹

Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.² Model pembelajaran tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Anita Lie menyebut bahwa pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi

¹*Ibid.*, h. 45

²*Ibid.*

kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dan 4-6 orang.³

Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.⁴

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan⁵ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini

³Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta, Grasindo, 2007, h. 18

⁴Agus Supriono, *Op. Cit.*, h, 54

⁵Kunandar, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda, 2007, h. 337

banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Selanjutnya menurut Muslim Ibrahim dalam Kunandar, mengatakan unsur pembelajaran kooperatif adalah:

- a. Siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”
- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama diantara anggota kelompoknya
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya
- e. Siswa akan diberikan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama
- g. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.⁶

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah :

- a. *Positive interdependensi* (saling ketergantungan positif)
- b. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan).
- c. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif).
- d. *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota).
- e. *Group processing* (pemrosesan kelompok).⁷

⁶*Ibid.*, h. 271

⁷*Ibid.*, h. 58

Slavin mengemukakan bahwa ada dua alasan penggunaan pembelajaran kooperatif untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan yaitu

- a. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan⁸

Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa manfaat model pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.
- e. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktek memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.

⁸Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktis*, Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 127

- g. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata atau riil.
- h. Interaksi selama pembelajaran kooperatif berlangsung dapat meningkatkan hasil dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang⁹.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Agus Suprijono mengatakan, adapun Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Bamboo Dancing* merupakan pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau dapat pula guru bertanya jawab apa yang diketahui peserta didik mengenai topik itu. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran baru.¹⁰

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* akan menumbuhkan keterampilan mejalin hubungan antarpribadi. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kooperatif menekankan aspek-aspek tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat positif lainnya.

⁹Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 8

¹⁰Agus Suprijono, *Op. Cit.*, h. 98

Pembelajaran dengan model pembelajaran tipe bamboo dancing sangat baik digunakan untuk mengajarkan berkaitan informasi - informasi awal guna mempelajari materi selanjutnya. Dengan menggunakan model pembelajaran tipe bamboo dancing diharapkan terjadi pemerataan informasi atau topik yang diketahui oleh siswa. model pembelajaran tipe bamboo dancing tentunya sangat bermanfaat guna pembelajaran di kelas agar lebih variatif sehingga tidak membosankan siswa.

a. Langkah-langkah model pembelajaran tipe bamboo dancing

Adapun langkah-langkah model pembelajaran tipe bamboo dancing adalah sebagai berikut.

Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Pada tahap ini guru dapat menuliskan topik atau melakukan tanya jawab kepada siswa berkaitan dengan pengetahuan peserta didik tentang topik yang diberikan. Langkah ini perlu dilakukan agar siswa lebih siap menghadapi materi yang baru. Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar. Misalkan jika dalam kelas terdapat 40 anak, maka tiap kelompok besar terdiri 20 orang.

Pada kelompok besar 20 orang, kemudian dibagi menjadi dua kelompok masing-masing 10 orang diatur yang saling berhadapan dengan 10 orang yang lainnya, dengan posisi berdiri. Pasangan ini disebut dengan pasangan awal. Kemudian guru membagikan topik yang berbeda-beda kepada masing-masing pasangan untuk didiskusikan. Dalam langkah ini guru memberi waktu yang cukup agar materi yang didiskusikan benar-benar dipahami siswa.

Usai berdiskusi, 20 orang dari tiap-tiap kelompok besar yang berdiri berjajar saling berhadapan itu bergeser mengikuti arah jarum jam. Dengan cara ini tiap-tiap peserta didik mendapat pasangan baru dan saling berbagi informasi yang berbeda, demikian seterusnya. Pergerakan searah jarum jam baru berhenti ketika peserta didik kembali ke tempat asalnya. Gerakan saling bergeser dan berbagai informasi inilah menyerupai gerakan pohon bamboo yang menari-nari.

Hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar kemudian dipresentasikan kepada seluruh kelas. Guru memfasilitasi terjadinya intersubjektif, dialog interaktif, tanya jawab dan sebagainya. Melalui kegiatan ini dimaksudkan agar pengetahuan hasil diskusi oleh tiap-tiap

kelompok besar dapat diobyektifkan dan menjadi pengetahuan bersama seluruh kelas.¹¹

Metode ini tampaknya sangat bermanfaat guna membangun kebersamaan antar siswa. Dalam metode ini tidak terjadi persaingan, siswa saling berbagi informasi. Diskusi antar siswa terjadi pada saat berpasangan dan pada saat presentasi topik pelajaran. Hal ini sangat bermanfaat guna mengaktifkan siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing mempunyai keunggulan karena bamboo dancing merupakan bagian dari PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dikatakan demikian karena pembelajaran yang dirancang hendaknya dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreativitas yang pada akhirnya efektif, akan tetapi tetap menyenangkan bagi para peserta didik.¹² Selanjutnya model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing sangat penting diterapkan dalam pembelajaran karena:

- a. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
- c. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan pokok baca.
- d. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.

¹¹*Ibid.*, h. 98

¹²Melvin L. Silberman, *Op. Cit.*, h. 176

- e. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.¹³

Sejalan dengan Kunandar, dalam pembelajaran kooperatif guru menciptakan suasana yang mendorong siswa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antarsesama, maka mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui:

- a. Saling ketergantungan pencapaian tujuan
- b. Saling ketergantungan dalam penyelesaian pekerjaan
- c. Ketergantungan bahan atau sumber untuk menyelesaikan pekerjaan
- d. Saling ketergantungan peran.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing adalah proses belajar mengajar yang mengarah pada mata pelajaran yang akan disampaikan dengan cara menimbulkan atau merespon keaktifan belajar siswa secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

Menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar mengajar adalah kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara

¹³ *Ibid.*, h. 16

¹⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, h. 270

sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran.¹⁵

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisasi atau pribadi. Hal ini dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah.¹⁶

Sejalan dengan Hartono, mengemukakan bahwa belajar adalah merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dilaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹⁷ Selanjutnya menurut Sardiman menerangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya.¹⁸

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki arti secara luas atau umum dan arti secara sempit atau khusus. Belajar menurut arti secara luas adalah belajar sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan arti belajar secara sempit adalah belajar sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 1

¹⁶*Ibid.* h. 10-11

¹⁷Hartono, *Op. Cit.*, h. 1

¹⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 20

Berdasarkan pengertian secara luas, mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.¹⁹

Selanjutnya, Nana Sudjana dalam Syaiful Bahri Djamarah. Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya suatu proses, yaitu mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik. Sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.²⁰ Proses kegiatan belajar mengajar anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya.

Proses pembelajaran tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah metode mengajar.

Metode mengajar adalah suatu cara/ jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo adalah menyajikan bahan pengajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut diatas disebut sebagai murid/siswa dan mahasiswa, yang didalam proses belajar mengajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.²¹

¹⁹ *Ibid.*, h. 48

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 39

²¹ Slameto, *Op. Cit.*, h. 65

Uraian tersebut menunjukkan bahwa metode mengajar atau cara mengajar dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Selanjutnya Slameto juga menyebutkan metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.²² Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran gurunya.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*. Adapun penelitian tersebut ditulis oleh Tri Wahyuni, Universitas Surakarta 2011, Program Studi Pendidikan Sains yaitu dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* untuk Meningkatkan Minat Belajar Biologi Kelas VII SMP Negeri 2 Tangen Kabupaten Sragen”.²³ Berhasilnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* pada mata pelajaran Biologi, diketahui bahwa adanya peningkatan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dengan rata-rata belajar siswa untuk indikator belajar (6 indikator) sebesar 79, 62%.

²²*Ibid.*, h. 65

²³Tri Wahyuningsing, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Minat Belajar Biologi Kelas VII SMP Negeri 2 Tangen Kabupaten Sragen*, Surakarta: 2011.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahuni tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing*. Adapun judul penelitian penulis yaitu tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional yang dikemukakan masih bersifat umum. Oleh karena itu, perlu dioperasionalkan secara spesifik supaya dapat memberikan landasan konkrit untuk melaksanakan penelitian. Kajian ini menekankan kepada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun yang menjadi indikator-indikator variabel Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengenalkan topik pembelajaran.
2. Guru melakukan tanya jawab dalam memperkenalkan topik pembelajaran.
3. Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar, tiap-tiap anggota kelompok tersebut berdiri sejajar saling berhadapan dengan posisi berdiri berjajar sehingga berpasang-pasangan.
4. Guru membagikan tugas kepada tiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas.

5. Guru memerintahkan siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan.
6. Setelah diskusi telah usai, guru memerintahkan anggota tiap-tiap kelompok besar yang berdiri saling berjajar saling berhadapan itu untuk bergeser mengikuti arah jarum jam.
7. Guru memerintahkan siswa berbagi informasi dengan melakukan pergeseran searah jarum kepada tiap-tiap peserta didik kembali ke pasangan asal.
8. Guru memerintahkan perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada seluruh kelas.
9. Guru bersama siswa melakukan dialog interaktif dan tanya jawab tentang hasil diskusi yang dipresentasikan.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi faktor ekstern dan intern. Faktor intern terdiri dari latar belakang pendidikan, pengetahuan guru dan pengalaman guru. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor fasilitas, Biaya dan waktu, serta kurikulum

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri I Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dan dilaksanakan pada bulan Maret 2012.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru SMAN I Kampar Timur, sedangkan objeknya adalah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Kampar Timur.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah satu orang guru di SMAN I Kampar Timur. Berhubung populasi hanya satu orang guru maka penulis tidak menggunakan teknik peng Sampelan dalam penelitian ini. Dengan demikian, yang diteliti oleh peneliti adalah penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi adalah dengan mengadakan langsung pengamatan ke lokasi penelitian. Peneliti memberikan observasi secara langsung terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Menurut Sanjaya observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang

sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi mengenai hal-hal yang diamati.¹

2. Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari orang yang dijadikan informan. Wawancara dalam hal ini adalah dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada informan penelitian dalam hal ini adalah guru bidang studi pendidikan agama Islam.
3. Dokumentasi adalah pengambilan gambar ketika peneliti melakukan penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif digambarkan dengan kata-kata, dan kuantitatif diwujudkan dengan angka-angka kemudian diproses dalam bentuk persentase dan ditransformasikan dalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif. Dalam artian data yang diperoleh banyak menggunakan angka-angka baik berbentuk grafik atau tabel.² Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata, sedangkan kuantitatif diwujudkan dalam angka-angka kemudian diproses dalam bentuk tabel-tabel persentase, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

F = Frekuensi Jawaban

¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 86

²Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, cet. ke-3, 2010, h. 22

N = Jumlah yang diteliti

P = Jumlah persentase yang dicari.³

Sedangkan untuk mengetahui gambaran yang diharapkan menggunakan persentase sebagai berikut:

1. Jika antara 81- 100% maka dikategorikan sangat baik
2. Jika antara 61- 80% maka dikategorikan baik
3. Jika antara 41- 60% maka dikategorikan cukup baik
4. Jika antara 21- 40% maka dikategorikan tidak baik
5. Jika antara 0 - 20% maka dikategorikan sangat tidak baik.⁴

³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2004, h. 43

⁴Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005, h. 87

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMAN I Kampar merupakan salah satu SMAN yang berada di Kabupaten Kampar Provinsi Riau, tepatnya di kenegaraan Kampar Kecamatan Kampar Timur Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang KM. 40. SMAN ini dilahirkan pada tahun 1997 oleh guru-guru SGR dan guru-guru SMP Bangkinang, diantaranya Bapak Sratinus Salja, Daru Bani Lahasia dan Bapak Hasan Basri Jamil BA.

Pertama berdirinya sekolah menengah atas ini hanya mempunyai 3 Kelas, kemudian mengalami perubahan dan penambahan kelas. Jumlah ruang kelas saat ini sebanyak 21 ruang kelas. Kepala sekolah pertama adalah Bapak Hasan Basri Jamil BA tahun 1979-1988. Selanjutnya mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah dan sekarang jabatan kepala sekolah dijabat oleh Bapak Drs. Asminar mulai dari tahun 2007 sampai sekarang.

2. Visi dan Misi SMAN I Kampar

Adapun visi SMAN 1 Kampar Kabupaten Kampar adalah Mewujudkan SMAN 1 Kampar sebagai Lembaga Pendidikan yang Unggul dalam Mutu, berpijak pada Iman dan Taqwa, juga sejalan dengan tuntutan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Sedangkan misi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan semangat keunggulan
- b. Meleksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi diri sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d. Menumbuhkan kedisiplinan pada setiap warga sekolah.
- e. Mendorong siswa untuk mengembangkan prestasi dirinya secara optimal.
- f. Menguasai teknologi dan impormatika.

3. Keadaan Guru dan Staf SMA Negeri I Kampar

Adapun keadaan guru dan staff SMA Negeri I Kampar dapat dijelaskan sebagai berikut:

TABEL IV. 1.
KEADAAN GURU DAN STAFF SMA NEGERI I KAMPAR

No	Uraian	Jumlah
1	Guru PNS	25
2	Guru Bantu Pusat	2
3	Guru Bantu Propinsi	2
4	Guru Bantu Daerah	3
5	Guru Honorer	5
6	Pegawai Administrasi	3
7	Tenaga Satpam	1
8	Penjaga Sekolah	1
9	Tenaga Kebersihan	1
10	Guru berijazah S1	29
11	Guru berijazah S2	2
12	Guru berijazah S3	1

Sumber: Data Sekolah SMAN 1 Kampar

4. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa SMAN I Kampar dapat dijelaskan tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 2.
KEADAAN SISWA SMA NEGERI I KAMPAR

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	I	29	35	64	2
2	II	24	36	60	2
3	III	33	24	57	2
Total	3	86	95	181	6

Sumber: Data Sekolah SMAN 1 Kampar

5. Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana SMAN I Kampar dapat dijelaskan sebagai berikut:

TABEL IV. 3.
SARANA DAN PRASARANA SMAN I KAMPAR

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Belajar	23
2	Ruang Kepsek	1
3	Ruang T.Usaha	1
4	Ruang M.Guru	1
5	Perpustakaan	1
6	Gudang / Lain-Lain	1
7	Wc Guru	2
8	Wc Siswa	6
9	Laboratorium	2
10	Ruang Serba Guna	1
11	Ruang PSB	1
12	Mushollah	1
13	Lap.Olahraga	2

Sumber: Data SMAN I Kampar

B. Penyajian Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih jelas, maka dalam memaparkan hasil penelitian ini akan dipaparkan per indikator. Adapun data yang diolah dalam penelitian ini adalah data tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Kampar Kabupaten Kampar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam II SMAN I Kampar Kabupaten Kampar, maka data yang diperoleh menggunakan observasi dan wawancara. Observasi tersebut terdiri dari 9 Aspek sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* yang termuat dalam konsep operasional. Berdasarkan aspek tersebut dibuat lembar observasi untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* yang dilakukan oleh guru.

Observasi yang digunakan dilakukan dengan pilihan alternative obsevasi yaitu pilihan dilakukan dengan skor penilaian 3, pilihan dilakukan sebagian besar dengan skor penilaian 2, pilihan dilakukan sebagian kecil dengan skor penilaian 1, dan pilihan tidak dilakukan dengan skor penilaian 0, sedangkan menentukan kriteria tersebut ditentukan, seperti yang tertuang dalam Bab III sebelumnya. Pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara terhadap responden penelitian dalam hal ini guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan dilakukan dokumentasi untuk mendukung data

yang dikumpulkan. Berikut disajikan data yang diperoleh tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*.

1. Data Obsevasi

Obeservasi dillakukan dengan mengamati langsung pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti yang dilakukan sebanyak tiga kali oservasi pada kelas II yaitu kelas IIa dan kelas IIb. Pemilihan kelas ini dikarenakan dua kelas tersebut menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berikut hasil dari obervasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

a. Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing pada Kelas IIa

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing dilakukan dengan mengobservas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali observasi. Aspek yang diamati terdiri dari Sembilan kriteria sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing yang termuat dalam konsep operasional yang tertuang dalam bab II. Observasi pelakasanaan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing

Kelas : Iia Pukul : 07.30-09.00 WIB
Observasi : Pertama Tanggal : 5 Maret 2012

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif				Skor
		3	2	1	0	
1	Guru mengawali pembelajaran dengan mengenalkan topik pembelajaran.					3
2	Guru melakukan tanya jawab dalam memperkenalkan topik pembelajaran.					2
3	Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar, tiap-tiap anggota kelompok tersebut berdiri sejajar saling berhadapan dengan posisi berdiri berjajar sehingga berpasang-pasangan.					3
4	Guru membagikan tugas kepada tiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas.					3
5	Guru memerintahkan guru untuk mendiskusikan tugas yang diberikan.					2
6	Setelah diskusi telah usai, guru memerintahkan anggota tiap-tiap kelompok besar yang berdiri saling berjajar saling berhadapan itu untuk bergeser mengikuti arah jarum jam.					2
7	Guru memerintahkan siswa berbagi informasi dengan melakukan pergeseran searah jarum kepada tiap-tiap peserta didik kembali ke pasangan asal.					2
8	Guru memerintahkan perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada seluruh kelas.					2
9	Guru bersama siswa melakukan dialog interaktif dan tanya jawab tentang hasil diskusi yang dipresentasikan.					2
	Jumlah					21
	Persentase (%)					77,78%

Berdasarkan tabel IV.4 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing menunjukkan bahwa dari 9 aspek yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing secara keseluruhan dilakukan oleh guru dengan persentase 77,78%. Berpedoman pada kriteria yang termuat pada Bab III sebelumnya persentase ini tergolong baik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada tahap awal pembelajaran dilakukan dengan mengawali pembelajaran dengan mengenalkan topik pembelajaran dan melakukan tanya jawab dengan memperkenalkan topik pembelajaran kepada peserta didik sebagai tahap memperkenalkan materi yang akan dijadikan topik materi pelajaran yang akan digunakan.

Kegiatan inti pembelajaran dilanjutkan dengan membentuk kelas menjadi dua kelompok besar dimana tiap-tiap anggota kelompok tersebut berdiri sejajar saling berhadapan dengan posisi berdiri berjajar sehingga berpasang-pasangan dan membagikan tugas kepada tiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas serta memerintahkan siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan. Setelah diskusi telah usai, guru memerintahkan anggota tiap-tiap kelompok besar yang berdiri saling berjajar saling berhadapan itu untuk bergeser mengikuti arah jarum jam. Tahap selanjutnya guru memerintahkan siswa berbagi informasi dengan melakukan pergeseran searah jarum kepada tiap-tiap

peserta didik kembali ke pasangan asal. Hasil diskusi tersebut dipresentasikan di depan kelas dan dijadikan sebagai bahan untuk melakukan dialog interaktif dan tanya jawab oleh guru bersama siswa. Berikut disajikan hasil observasi kedua pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing yang termuat pada tabel berikut.

TABEL IV. 5.
OBSERVASI II PELAKSANAAN PELAKSANAAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING

Kelas : IIa Pukul : 07.30-09.00 WIB
 Observasi : Kedua Tanggal : 12 Maret 2012

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif				Skor
		3	2	1	0	
1	Guru mengawali pembelajaran dengan mengenalkan topik pembelajaran.					3
2	Guru melakukan tanya jawab dalam memperkenalkan topik pembelajaran.					2
3	Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar, tiap-tiap anggota kelompok tersebut berdiri sejajar saling berhadapan dengan posisi berdiri berjajar sehingga berpasang-pasangan.					3
4	Guru membagikan tugas kepada tiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas.					3
5	Guru memerintahkan guru untuk mendiskusikan tugas yang diberikan.					2
6	Setelah diskusi telah usai, guru memerintahkan anggota tiap-tiap kelompok besar yang berdiri saling berjajar saling berhadapan itu untuk bergeser mengikuti arah jarum jam.					3
7	Guru memerintahkan siswa berbagi informasi dengan melakukan pergeseran searah jarum kepada tiap-tiap peserta didik kembali ke pasangan asal.					2
8	Guru memerintahkan perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada seluruh kelas.					2
9	Guru bersama siswa melakukan dialog interaktif dan tanya jawab tentang hasil diskusi yang dipresentasikan.					2
Jumlah						22
Persentase (%)						81.48%

Berdasarkan tabel IV.5 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing menunjukkan bahwa dari 9 aspek yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing secara keseluruhan dilakukan oleh guru dengan persentase 81.48%. Berpedoman pada criteria yang termuat pada Bab III sebelumnya persentase ini tergolong sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada tahap awal pembelajaran dilakukan dengan mengawali pembelajaran dengan mengenalkan topik pembelajaran. Tahap Selanjutnya Guru melakukan tanya jawab dengan memperkenalkan topik pembelajaran kepada peserta didik sebagai tahap memperkenalkan materi yang akan dijadikan topik yang akan didiskusikan.

Dari hasil pegamatan yang dilakukan pada pengamatan kedua ini guru melakukan kegiatan inti pembelajaran dengan membagi kelas menjadi 2 kelompok besar dan tiap-tiap anggota kelompok tersebut berdiri sejajar saling berhadapan dengan posisi berdiri berjajar sehingga berpasang-pasangan dan membagikan tugas kepada tiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas serta memerintahkan siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan. Setelah diskusi telah usai, guru memerintahkan anggota tiap-tiap kelompok besar yang berdiri saling berjajar saling berhadapan itu untuk bergeser mengikuti arah jarum jam. Tahap selanjutnya guru memerintahkan siswa berbagi

informasi dengan melakukan pergeseran searah jarum kepada tiap-tiap peserta didik kembali ke pasangan asal. Hasil diskusi tersebut juga dipresentasikan di depan kelas dan dijadikan bahan untuk melakukan dialog interaktif dan tanya jawab oleh guru bersama siswa.

TABEL IV. 6.
OBSERVASI III PELAKSANAAN PELAKSANAAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING

Kelas : IIa Pukul : 07.30-09.00 WIB
 Observasi : Ketiga Tanggal : 19 Maret 2012

No	Aspek yang Diamati	Alternatif				Skor
		3	2	1	0	
1	Guru mengawali pembelajaran dengan mengenalkan topik pembelajaran.					3
2	Guru melakukan tanya jawab dalam memperkenalkan topik pembelajaran.					2
3	Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar, tiap-tiap anggota kelompok tersebut berdiri sejajar saling berhadapan dengan posisi berdiri berjajar sehingga berpasang-pasangan.					3
4	Guru membagikan tugas kepada tiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas.					3
5	Guru memerintahkan guru untuk mendiskusikan tugas yang diberikan.					2
6	Setelah diskusi telah usai, guru memerintahkan anggota tiap-tiap kelompok besar yang berdiri saling berjajar saling berhadapan itu untuk bergeser mengikuti arah jarum jam.					2
7	Guru memerintahkan siswa berbagi informasi dengan melakukan pergeseran searah jarum kepada tiap-tiap peserta didik kembali ke pasangan asal.					2
8	Guru memerintahkan perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada seluruh kelas.					2
9	Guru bersama siswa melakukan dialog interaktif dan tanya jawab tentang hasil diskusi yang dipresentasikan.					2
	Jumlah					21
	Persentase (%)					77.78%

Berdasarkan tabel IV.6 di atas menunjukkan bahwa

pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing menunjukkan bahwa dari 9 aspek yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing secara keseluruhan dilakukan oleh guru dengan persentase 77,78%. Berpedoman pada criteria yang termuat pada Bab III sebelumnya persentase ini tergolong baik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada tahap awal pembelajaran dilakukan dengan mengawali pembelajaran dengan mengenalkan topik pembelajaran. Tahap Selanjutnya Guru melakukan tanya jawab dengan memperkenalkan topik pembelajaran kepada peserta didik sebagai tahap memperkenalkan materi yang akan dijadikan topik yang akan didiskusikan.

Pelaksanaan pada kegiatan inti berdasarkan pengamatan ketiga ini guru juga terlihat pembelajaran dilanjutkan dengan membagi kelas menjadi 2 kelompok besar dengan tiap-tiap anggota kelompok tersebut berdiri sejajar saling berhadapan dengan posisi berdiri berjajar sehingga berpasang-pasangan dan membagikan tugas kepada tiap pasangan seperti yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Guru juga memberikan tugas untuk dikerjakan untuk mendiskusikan tugas yang diberikan. Setelah diskusi telah usai, guru memerintahkan anggota tiap-tiap kelompok besar yang berdiri saling berjajar saling berhadapan itu untuk bergeser mengikuti arah jarum jam. Tahap selanjutnya guru memerintahkan siswa berbagi informasi

dengan melakukan pergeseran searah jarum kepada tiap-tiap peserta didik kembali ke pasangan asal. Hasil diskusi tersebut dipresentasikan di depan kelas. Hasil diskusi tersebut juga dijadikan bahan untuk melakukan dialog interaktif dan tanya jawab oleh guru bersama siswa.

- b. Observasi Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing pada kelas IIb.

TABEL IV. 7.
OBSERVASI I PELAKSANAAN PELAKSANAAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING

Kelas : IIb Pukul : 07.30-09.00 WIB
Observasi : Pertama Tanggal : 7 Maret 2012

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif				Skor
		3	2	1	0	
1	Guru mengawali pembelajaran dengan mengenalkan topik pembelajaran.					3
2	Guru melakukan tanya jawab dalam memperkenalkan topik pembelajaran.					2
3	Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar, tiap-tiap anggota kelompok tersebut berdiri sejajar saling berhadapan dengan posisi berdiri berjajar sehingga berpasang-pasangan.					3
4	Guru membagikan tugas kepada tiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas.					3
5	Guru memerintahkan guru untuk mendiskusikan tugas yang diberikan.					2
6	Setelah diskusi telah usai, guru memerintahkan anggota tiap-tiap kelompok besar yang berdiri saling berjajar saling berhadapan itu untuk bergeser mengikuti arah jarum jam.					2
7	Guru memerintahkan siswa berbagi informasi dengan melakukan pergeseran searah jarum kepada tiap-tiap peserta didik kembali ke pasangan asal.					2
8	Guru memerintahkan perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada seluruh kelas.					2
9	Guru bersama siswa melakukan dialog interaktif dan tanya jawab tentang hasil diskusi yang dipresentasikan.					2
Jumlah						21
Persentase (%)						77.78%

Berdasarkan tabel IV.7 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing menunjukkan bahwa dari 9 aspek yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing secara keseluruhan dilakukan oleh guru dengan persentase 77,78%. Berpedoman pada criteria yang termuat pada Bab III sebelumnya persentase ini tergolong baik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada tahap awal pembelajaran dilakukan dengan mengawali pembelajaran dengan mengenalkan topik pembelajaran. Tahap Selanjutnya Guru melakukan tanya jawab dengan memperkenalkan topik pembelajaran kepada peserta didik sebagai tahap memperkenalkan materi yang akan dijadikan topik yang akan didiskusikan.

Pada kegiatan inti pembelajaran dilanjutkan dengan membagi kelas menjadi 2 kelompok besar, tiap-tiap anggota kelompok tersebut berdiri sejajar saling berhadapan dengan posisi berdiri berjajar sehingga berpasang-pasangan dan membagikan tugas kepada tiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas serta memerintahkan siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan. Setelah diskusi telah usai, guru memerintahkan anggota tiap-tiap kelompok besar yang berdiri saling berjajar saling berhadapan itu untuk bergeser mengikuti arah jarum jam. Tahap selanjutnya guru memerintahkan siswa berbagi informasi dengan melakukan pergeseran searah jarum kepada tiap-tiap

Kelas : IIb Pukul : 07.30-09.00 WIB
Observasi : Kedua Tanggal : 14 Maret 2012

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif				Skor
		3	2	1	0	
1	Guru mengawali pembelajaran dengan mengenalkan topik pembelajaran.					3
2	Guru melakukan tanya jawab dalam memperkenalkan topik pembelajaran.					2
3	Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar, tiap-tiap anggota kelompok tersebut berdiri sejajar saling berhadapan dengan posisi berdiri berjajar sehingga berpasangan-pasangan.					3
4	Guru membagikan tugas kepada tiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas.					3
5	Guru memerintahkan guru untuk mendiskusikan tugas yang diberikan.					2
6	Setelah diskusi telah usai, guru memerintahkan anggota tiap-tiap kelompok besar yang berdiri saling berjajar saling berhadapan itu untuk bergeser mengikuti arah jarum jam.					2
7	Guru memerintahkan siswa berbagi informasi dengan melakukan pergeseran searah jarum kepada tiap-tiap peserta didik kembali ke pasangan asal.					2
8	Guru memerintahkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada seluruh kelas.					2
9	Guru bersama siswa melakukan dialog interaktif dan tanya jawab tentang hasil diskusi yang dipresentasikan.					2
	Jumlah					21
	Persentase (%)					77.78%

Berdasarkan tabel IV.6 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing menunjukkan bahwa dari 9 aspek yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing secara keseluruhan dilakukan oleh guru dengan persentase 77,78%. Berpedoman pada criteria yang termuat pada Bab III sebelumnya persentase ini tergolong baik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada tahap awal pembelajaran dilakukan dengan mengawali pembelajaran dengan mengenalkan topik pembelajaran. Tahap Selanjutnya Guru melakukan tanya jawab dengan memperkenalkan topik pembelajaran kepada peserta didik sebagai tahap memperkenalkan materi yang akan dijadikan topik yang akan didiskusikan.

Pada kegiatan inti pembelajarandilanjutkan dengan membagi kelas menjadi 2 kelompok besar, tiap-tiap anggota kelompok tersebut berdiri sejajar saling berhadapan dengan posisi berdiri berjajar sehingga berpasang-pasangan dan membagikan tugas kepada tiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas serta memerintahkan siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan. Setelah diskusi telah usai, guru memerintahkan anggota tiap-tiap kelompok besar yang berdiri saling berjajar saling berhadapan itu untuk bergeser mengikuti arah jarum jam. Tahap selanjutnya guru memerintahkan siswa berbagi informasi dengan melakukan pergeseran searah jarum kepada tiap-tiap

Kelas : IIB Pukul : 07.30-09.00 WIB
Observasi : Ketiga Tanggal : 21 Maret 2012

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif				Skor
		3	2	1	0	
1	Guru mengawali pembelajaran dengan mengenalkan topik pembelajaran.					3
2	Guru melakukan tanya jawab dalam memperkenalkan topik pembelajaran.					2
3	Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar, tiap-tiap anggota kelompok tersebut berdiri sejajar saling berhadapan dengan posisi berdiri berjajar sehingga berpasangan-pasangan.					3
4	Guru membagikan tugas kepada tiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas.					3
5	Guru memerintahkan guru untuk mendiskusikan tugas yang diberikan.					2
6	Setelah diskusi telah usai, guru memerintahkan anggota tiap-tiap kelompok besar yang berdiri saling berjajar saling berhadapan itu untuk bergeser mengikuti arah jarum jam.					3
7	Guru memerintahkan siswa berbagi informasi dengan melakukan pergeseran searah jarum kepada tiap-tiap peserta didik kembali ke pasangan asal.					2
8	Guru memerintahkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada seluruh kelas.					2
9	Guru bersama siswa melakukan dialog interaktif dan tanya jawab tentang hasil diskusi yang dipresentasikan.					2
	Jumlah					22
	Persentase (%)					81.48%

Berdasarkan tabel IV.6 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing menunjukkan bahwa dari 9 aspek yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing secara keseluruhan dilakukan oleh guru dengan persentase 81.48%. Berpedoman pada criteria yang termuat pada Bab III sebelumnya persentase ini tergolong sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada tahap awal pembelajaran dilakukan dengan mengawali pembelajaran dengan mengenalkan topik pembelajaran. Tahap Selanjutnya Guru melakukan tanya jawab dengan memperkenalkan topik pembelajaran kepada peserta didik sebagai tahap memperkenalkan materi yang akan dijadikan topik yang akan didiskusikan.

Pada kegiatan inti pembelajarandilanjutkan dengan membagi kelas menjadi 2 kelompok besar, tiap-tiap anggota kelompok tersebut berdiri sejajar saling berhadapan dengan posisi berdiri berjajar sehingga berpasang-pasangan dan membagikan tugas kepada tiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas serta memerintahkan siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan. Setelah diskusi telah usai, guru memerintahkan anggota tiap-tiap kelompok besar yang berdiri saling berjajar saling berhadapan itu untuk bergeser mengikuti arah jarum jam. Tahap selanjutnya guru memerintahkan siswa berbagi informasi dengan melakukan pergeseran searah jarum kepada tiap-tiap

peserta didik kembali ke pasangan asal. Hasil diskusi tersebut dipresentasikan di depan kelas. Hasil diskusi tersebut juga dijadikan bahan untuk melakukan dialog interaktif dan tanya jawab oleh guru bersama siswa.

2. Data Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru bidang studi pendidikan agama Islam dari hasil penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yang dilakukan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Timur Kabupaten Kampar. Hasil wawancara tentang bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Timur Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Timur Kabupaten Kampar?

Persiapan yang dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut tentunya disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan.

2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Timur Kabupaten Kampar?

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dilakukan pada kelas yang memiliki jumlah siswa yang mencapai 40 orang. Pada kedua kelas yang diterapkan pada SMAN I Kampar di kelas II berjumlah masing-masing siswa di tiap kelasnya adalah 30 orang siswa. Karena dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing mengharuskan tiap-tiap anggota kelompok berpasang-pasangan maka jumlah seluruh siswa sedapat mungkin diterapkan pada kelas yang dapat dilakukan pembagian kelompok secara berpasangan, namun jika tidak guru dapat membantu sebagai anggota salah anggota kelompok agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan model pembelajaran yang akan dilakukan. Pembagian kelompok pada model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing dibuat menjadi dua kelompok besar, dimana tiap-tiap anggota kelompoknya berpasang-pasangan. Pembagian kelompok yang dilakukan pada kelas ini (kelas II) dibagi dengan tiap-tiap anggota kelompoknya terdiri dari 16 orang siswa dan 14 orang siswa. Tahapan selanjutnya dilakukan diskusi sesuai dengan tugas yang diberikan pada tiap-tiap anggota

kelompoknya. setelah diskusi usai dilakukan siswa diperintahkan untuk berdiri sejajar saling berhadapan dan bergeser mengikuti arah jarum jam dan kemudian berbagi informasi dari tugas yang telah diberikan.

3. Bagaimana aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan dengan tipe bamboo dancing pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Timur Kabupaten Kampar?

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa mengharuskan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Namun ada beberapa siswa terlihat sulit dalam memberikan informasi kepada siswa lain dari penugasan yang diberikan. Hal ini menghambat proses pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

4. Faktor apakah yang mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan dengan tipe bamboo dancing pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Timur Kabupaten Kampar?

Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan dengan tipe bamboo dancing yaitu datang dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, misalnya dari dalam diri siswa seperti

ketidakhadiran siswa, hal ini akan menghambat pola pembagian kelompok jika anggota kelompok tidak berpasangan, untuk mengatasinya guru harus mengisi salah satu kelompok yang memiliki kekurangan anggota kelompok. Sedangkan faktor dari luar misalnya suasana pembelajaran yang tidak terkontrol akan mengakibatkan keributan dalam kelas.

5. Bagaimana antusias belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Timur Kabupaten Kampar?

Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat sangat antusias dalam artian siswa sangat berperan aktif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Siswa saling berbagi informasi dari hasil diskusi yang dilakukan secara bergantian.¹

C. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Timur Kabupaten Kampar. Adapun data yang dianalisis adalah data dari hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pengumpulan data tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing pada

¹Hasil Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus merangkap SMAN I Kampar

mata pelajaran pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Timur Kabupaten Kampar dilakukan pada dua kelas yaitu kelas IIA dan IIB melalui observasi. Pelaksanaan observasi tersebut dilakukan sebanyak 6 kali observasi yaitu pada kelas IIA sebanyak 3 kali observasi dan IIB juga sebanyak 3 kali observasi. Berikut disajikan rekapitulasi hasil observasi dari kedua kelas tersebut.

TABEL IV. 10.
REKAPITULASI OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING

No	Aspek Yang Diamati	Observasi Kelas IIA			Observasi Kelas IIB			Jlh	%
		1	2	3	1	2	3		
1	Guru mengawali pembelajaran dengan mengenalkan topik pembelajaran.	3	3	3	3	3	3	18	100.%
2	Guru melakukan tanya jawab dalam memperkenalkan topik pembelajaran.	2	2	2	2	2	2	12	66.67%
3	Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar, tiap-tiap anggota kelompok tersebut berdiri sejajar saling berhadapan dengan posisi berdiri berjajar sehingga berpasangan-pasangan.	3	3	3	3	3	3	18	100%
4	Guru membagikan tugas kepada tiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas.	3	3	3	3	3	3	18	100%
5	Guru memerintahkan guru untuk mendiskusikan tugas yang diberikan.	2	2	2	2	2	2	12	66.67%
6	Setelah diskusi telah usai, guru memerintahkan anggota tiap-tiap kelompok besar yang berdiri saling berjajar saling berhadapan itu untuk bergeser mengikuti arah jarum jam.	2	3	2	2	2	3	14	77.78%
7	Guru memerintahkan siswa berbagi informasi dengan melakukan pergeseran searah jarum kepada tiap-tiap peserta didik kembali ke pasangan asal.	2	2	2	2	2	2	12	66.67%
8	Guru memerintahkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada seluruh kelas.	2	2	2	2	2	2	12	66.67%
9	Guru bersama siswa melakukan dialog interaktif dan tanya jawab tentang hasil diskusi yang dipresentasikan.	2	2	2	2	2	2	12	66.67%
	Jumlah	21	22	21	21	21	22	128	
	Persentase (%)	78%	82%	78%	78%	78%	82%		79.01%

Berdasarkan hasil tabel IV.10 di atas dapat diketahui bahwa dari tiga kali observasi diperoleh skor total sebesar 128, sedangkan perolehan pencapaian nilai maksimal dari tiga kali observasi dengan 9 aspek pengamatan adalah 162 (6 x 9 x 3). Dari hasil tersebut dapat dibuat persentase total pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN I Kampar sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{128}{162} \times 100\%$$

$$P = 79,01 \times 100\%$$

$$P = 79,01\%$$

Berdasarkan kriteria penentuan klasifikasi presentase yang dimuat pada Bab III sebelumnya persentase ini terletak pada rentang antara 61-80% maka dikategorikan baik. Adapun pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di S Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Timur Kabupaten Kampar sebagai berikut:

Pembelajaran dengan mengenalkan topik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengenalan topic pembelajaran yang dilakukan guru pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Timur Kabupaten Kampar adalah dengan menuliskan topic atau judul materi pelajaran di papan tulis, terkadang juga guru melakukan tanya-jawab dengan siswa dalam memperkenalkan topic tersebut.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah dengan membagi kelas menjadi 2 kelompok, tiap-tiap anggota kelompok tersebut berdiri sejajar saling berhadapan dengan posisi berdiri berjajar sehingga berpasang-pasangan. Kedua kelas yang diterapkan model pembelajaran ini memiliki jumlah masing-masing kelas 30 orang siswa. Sehingga pembagian kelompok yang dilakukan guru pada tiap kelasnya adalah 16 orang untuk kelompok pertama dan 14 orang untuk kelompok kedua, hal dilakukan karena model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing mengharuskan anggota tiap-tiap kelompoknya untuk berpasang-pasangan. Tahapan selanjutnya guru mengatur sedemikian rupa pada tiap-tiap kelompok besar untuk berdiri berjajar saling berhadapan. Setelah pembentukan kelompok tersebut guru memberikan tugas kepada tiap-tiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas. Selama proses pengerjaan tugas yang diberikan, mengontrol jalannya diskusi yang dilakukan oleh tiap-tiap kelompok tersebut.

Setelah diskusi telah usai, guru memerintahkan anggota tiap-tiap kelompok besar yang berdiri saling berjajar saling berhadapan itu untuk bergeser mengikuti arah jarum jam. Kemudian guru memerintahkan siswa berbagi informasi dengan melakukan pergeseran searah jarum kepada tiap-tiap peserta didik kembali ke pasangan asal. Hasil dari diskusi yang telah dilakukan dipresentasikan kepada seluruh kelas. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa melakukan dialog interaktif dan tanya jawab tentang hasil diskusi yang dipresentasikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Timur Kabupaten Kampar tergolong baik dengan persentase keseluruhan mencapai 79,01%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Timur Kabupaten Kampar adalah:
 - a. Faktor pendukung faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Timur Kabupaten Kampar sebagai berikut:
 - 1) Adanya kemampuan guru untuk menerapkan model pembelajaran tersebut.
 - 2) Kesesuaian model pembelajaran untuk dilakukan pada jumlah siswa yang banyak.
 - 3) Adanya kecenderungan siswa yang terlihat menyenangi model pembelajaran tersebut.

b. Faktor penghambat faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Timur Kabupaten Kampar sebagai berikut:

- 1) Ketidakhadiran siswa
- 2) Adanya siswa yang lemah dalam memberikan informasi kepada pasangan diskusi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing yang tergolong baik dengan beberapa faktor yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Jika model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing ingin diterapkan dalam pembelajaran diharapkan jumlah siswanya dapat dibentuk secara berpasangan
2. Disarankan adanya pengembangan penerapan model ini untuk diterapkan pada mata pelajaran yang lain.
3. Jika penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing akan dilakukan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam disarankan guru agar memotivasi siswa yang tergolong lemah untuk berpartisipasi aktif dalam berbagi informasi kepada anggota kelompok lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2005
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2004.
- Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta, Grasindo, 2007
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafra, 2008
- Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Kunandar, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda, 2007
- Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansamedia, 2006
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 1994
- Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, cet. ke-3, 2010
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktis*, Bandung: Nusa Media, 2008
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Utami Munanadar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008